

PELATIHAN PUBLIC SPEAKING UNTUK ANAK ASUH DI LEMBAGA KESEJAHTERAAN SOSIAL ANAK (LKSA) MUHAMMADIYAH BUDI MULIA SUMBERSARI KABUPATEN JEMBER

Sudahri^{1*}, Lady Agustina², Syamsul Hadi³

^{1,2,3} Universitas Muhammadiyah Jember

sudahri@unmuhjember.ac.id, ladyagustina@unmuhjember.ac.id, syamsul.hadi@unmuhjember.ac.id

Abstrak: *Every individual in society and in society is definitely faced with a situation where he or she has to speak in public (public speaking). Many people when speaking in public experience tremendous psychological pressure, feeling very nervous, nervous, not confident and so on. To be able to speak well in public, special skills and maximum preparation are needed, including mastery of the stage, mastery of the material to be presented, good use of language, appropriate use of body language, voice intonation, facial expressions, vocal training and so on..The Muhammadiyah Budi Mulia Child Welfare Institution (LKSA) Jember Regency has at least 30 foster children living at various levels of education from elementary school to university. The foster children at LKSA are busy every day with routine activities such as formal school, joining organizations and within the LKSA itself, foster children are also required to take part in pre-programmed diniyah activities. There are several activities that require foster children to be proficient in public speaking, including the participation of foster children in various student organization activities, one of the programs of which is public speaking, including scientific orations, lectures and cults. These various activities are an obligation for all foster children to participate in. It is not uncommon for LKSA children to experience difficulties in transforming the message that must be conveyed. They looked very nervous, not confident, some of the foster children even stammered and even stopped talking*

Kata kunci: *Public Speaking, Foster Child*

PENDAHULUAN

Public Speaking yaitu keterampilan seseorang dalam berbicara di depan umum. Berbicara merupakan bentuk komunikasi manusia yang paling mendasar, yang dilakukan dalam kehidupan sehari-hari. Berbicara juga merupakan alat komunikasi antar individu dalam lingkungan masyarakat (Fitria,2022). Di era globalisasi keterampilan dalam komunikasi publik mutlak dibutuhkan terutama pada kalangan terpelajar. Persaingan dalam dunia kerja saat ini menuntut seseorang untuk terampil diberbagai bidang, dan salah satunya dalam bidang public speaking (Bachorowsk, 2011). Berbicara pada dasarnya sudah menjadi kebiasaan setiap orang dalam menyampaikan pesan. Yang menjadi permasalahan tidak semua orang bisa menyampaikan pesan secara baik dan benar di depan publik tanpa adanya proses pembiasaan sebelumnya. Dan pembiasaan tersebut sangatlah dibutuhkan pelatihan keterampilan dalam public speaking (Graham, 2006). Keterampilan berbicara di depan umum akan meningkatkan keterampilan seseorang dalam retorika. Semakin sering berbicara di depan umum, semakin baik pula keterampilan berbicara yang dimiliki (Bonano, 2009). Keterampilan Berbicara di depan umum bisa meningkatkan kemampuan seseorang dalam berpikir kritis, kritis dalam upaya mengolah otak untuk mencari solusi setiap dialektika dalm berkomunikasi.

Manusia sebagai makhluk sosial yang berabad-abad telah berinteraksi dengan lingkungan mencoba untuk memuaskan kebutuhannya dalam menyampaikan emosi, pikiran, mimpi dan harapan melalui berbicara dan menulis (Prasetyo dkk, 2023). Kegiatan tersebut menjadi kebutuhan dalam berbagi, fakta ini muncul yang disebut dengan komunikasi (Jatmikowati, 2018; Siregar et al., 2020). Studi menunjukkan bahwa, dari

masa sekolah hingga aktivitas profesional kemampuan berkomunikasi secara efektif adalah syarat untuk meningkatkan kompetensi seseorang dalam dunia profesional (Bylkova et al., 2021; Chollet & Scherer, 2017).

Selama ini orang yang berbicara di depan umum adalah orang yang dianggap memiliki kelebihan, memiliki keahlian dinidang tertentu, keunggulan tertentu dan pejabat tertentu (Cutlip, 1994) Pada dasarnya semua manusia adalah pemimpin, dan setiap pemimpin harus memiliki kemampuan dalam hal retorika. Alasan pentingnya lain keterampilan berbicara di depan umum (*public speaking skill*) juga untuk mengatasi rasa takut berbicara di depan umum dan tampil percaya diri (Egan, 2010). Dengan demikian, semakin sering berbicara di depan umum, semakin mudah bagi kita untuk mengatasi rasa takut, kemudian dalam lingkungan pekerjaan maupun dalam kehidupan sosial bermasyarakat orang yang punya keterampilan public speaking akan lebih dihargai oleh orang lain.

LKSA Muhammadiyah Budi Mulia Sumpersari Jember merupakan LKSA yang melakukan pembinaan terhadap generasi muda khususnya anak yatim, piatu, dhuafa dan anak terlantar. LKSA Muhammadiyah Budi Mulia Sumpersari Jember, menjadi wadah bagi sekian banyak anak asuh yang bermukim didalamnya, dalam rangka mengembangkan diri dari berbagai ilmu pengetahuan, para anak asuh dibekali dengan berbagai ilmu pengetahuan, mulai pengetahuan umum, penguatan ilmu keagamaan dan juga terkait keterampilan diri dalam hal public speaking. Sebagaimana paparan diatas pelatihan *Public Speaking* bagi anak asuh sangatlah dibutuhkan, mengingat anak asuh yang ada kebanyakan dari mereka sangat lemah terkait kemampuan public speaking

METODE

Metode penyelenggaraan ini menggunakan metode sosialisasi, pelatihan, pendampingan dan praktek. Pertama, sosialisasi terkait pentingnya pengembangan diri anak asuh dalam keterampilan publik speaking. Kedua pelatihan *public speaking*. Ketiga, setelah dilakukannya pelatihan maka dilanjutkan dengan pendampingan-pendampingan dan keempat adalah praktek publik speaking, anak asuh praktek publik speaking yang terintegrasi dengan program rutin LKSA dan juga diadakannya kultum setelah shalat subuh yang dilakukan rutin setiap hari. Berikut ini rincian uraian saat pelaksanaan pelatihan *public speaking* di LKSA Muhammadiyah Budi Mulia Sumpersari Jember. Secara ringkas metode yang diterapkan adalah:

1. *Pre-Test*: Pada pertemuan pertama sebelum acara dimulai adalah memberikan pre-test kepada seluruh peserta, untuk mengukur sampai dimana pengetahuan peserta terkait publik speaking. Dengan pretest penyelenggara pelatihan akan bisa mengetahui kualitas peserta, dan bisa mengukur pola transformasi materi yang akan diberikan.
2. *Early Evaluation*: Para peserta memperkenalkan diri di depan, penyelenggara memberikan catatan-catatan penting atas penampilan peserta dan melakukan evaluasi awal tentang kemampuan para peserta. Setelah seluruh peserta menunjukkan kemampuan dasar mereka penyelenggara memaparkan terlebih dahulu hasil evaluasi awal mereka dan hasil tersebut dibandingkan dengan evaluasi akhir yang diambil dari tugas akhir mereka setelah selesai mengikuti pelatihan.
3. *Orientation*: berupa, pengenalan materi pelatihan, termasuk defisi *Public Speaking*, tips dan trick serta tata cara berbicara di depan umum.
4. *Drill*: berupa latihan dengan teknik berkomunikasi di depan umum kemudian di evaluasi oleh tim penyelenggara. Selama latihan berlangsung, setiap peserta

melakukan presentasi individu dan seluruh presentasi didokumentasikan baik dalam bentuk foto maupun video.

5. *Feedback*: Setelah pelatihan, peserta diberikan umpan balik, apakah ada pertanyaan mengenai hal yang belum dikuasai, atau ada kendala, jika terdapat kendala lalu diberikan pemantapan lagi, sebaliknya jika semua berjalan lancar, langkah berikutnya dilanjutkan.

Narasumber dalam pelatihan ini adalah tim yang terdiri atas ketua dan anggota penyelenggara yang berasal dari Program Studi Ilmu Komunikasi Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Universitas Muhammadiyah Jember. Seluruh peserta mendapatkan modul pelatihan, *note book* dan alat tulis yang disiapkan oleh penyelenggara.

Adapun metode yang diterapkan dalam kegiatan ini adalah metode tatap muka dan metode evaluasi. Metode tatap muka dilaksanakan dengan memberikan materi secara langsung. Pada pertemuan pertama, sesi dibagi menjadi 2 dengan durasi pada masing-masing sesi yaitu 2 jam. Di sesi pertama, para penyelenggara memberikan *ice breaker* berupa games-games seru untuk mencairkan suasana terlebih dahulu. Di sesi ini para penyelenggara membagikan materi pelatihan serta alat tulis bagi peserta. Di sesi kedua pada pertemuan pertama, peserta diarahkan untuk mengisi kuisioner dengan pertanyaan seputar *Public Speaking*. Setelah itu diberikan *pre-test* berupa setiap peserta pelatihan diwajibkan untuk melakukan presentasi singkat tentang diri mereka dalam waktu maksimal 3 menit. Kegiatan tersebut bermaksud untuk mengetahui kemampuan awal *Public Speaking* para peserta sebelum mereka diberikan materi pelatihan. Karena banyaknya jumlah peserta dan keterbatasan waktu maka evaluasi tidak dapat dilakukan langsung setelah seluruh presentasi selesai. Setelah pertemuan dibubarkan, penyelenggara mulai berdiskusi atas presentasi yang mereka saksikan tadi untuk dapat memberikan komentar serta menarik kesimpulan atas penampilan peserta.

Di pertemuan kedua barulah penyelenggara mengevaluasi hasil presentasi peserta. Penyelenggara menyampaikan temuan apa yang didapatkan dari hasil presentasi kemudian memberikan pengarahan tentang kekurangan dan kelebihan masing-masing peserta saat presentasi. Penyelenggara juga menyampaikan bahwa setelah pelatihan ini selesai dilaksanakan, maka akan diadakan evaluasi kembali dan hasil evaluasi di awal akan dibandingkan dengan evaluasi akhir. Tentunya para penyelenggara berharap adanya perubahan dan kemajuan dari setiap peserta setelah penyelenggaraan ini selesai. Setelah sesi evaluasi awal selesai dilaksanakan, penyelenggara mulai menyampaikan materi. Setelah penyampaian materi, penyelenggara membuka sesi diskusi dan tanya jawab yang bertujuan untuk memberikan kesempatan kepada para peserta yang memiliki pertanyaan atau ada hal yang kurang dimengerti selama penyampaian materi tadi.

Pada pertemuan selanjutnya yaitu pertemuan ketiga, penyelenggara kembali memaparkan materi dan berdiskusi dengan para peserta. Di sesi ini pula para penyelenggara memberikan arahan dan ketentuan untuk presentasi akhir yang dilaksanakan pada pertemuan ke-empat atau pertemuan terakhir. Di sesi ini banyak sekali pertanyaan-pertanyaan yang muncul seputar teknis presentasi dan system penilaian.

Di pertemuan terakhir, para peserta melakukan simulasi presentasi dan di sesi ini mereka menguraikan segala kemampuan mereka dan ditambah dengan pengetahuan yang telah mereka dapatkan melalui pelatihan *Public Speaking* di pertemuan sebelumnya. Dan sebagai penutup acara pelatihan ini, penyelenggara kembali mengevaluasi penampilan peserta

HASIL KARYA UTAMA DAN PEMBAHASAN

Pelatihan *Public Speaking* untuk anak asuh LKSA Muhammadiyah Budi Mulia Jember dilaksanakan selama 2 kali kegiatan dengan peserta berjumlah 24 orang yang berasal dari anak asuh. Tim pelaksana sebelumnya sudah melakukan berbagai perencanaan dan persispan-persiapan, mulai dari survei tempat pelatihan, penyusunan tim kepanitiaan lokal, penentuan jadwal kegiatan dengan mitra, pemilihan tempat kegiatan, persispan terkait sarana prasana, konsumsi, ATK peserta, penggandaan materi pelatihan, materi praktek, dan juga pembuatan sertifikat untuk peserta.

Pada pertemuan pertama, dibuat menjadi tiga sesi, sesi pertama adalah opening ceremony yang dihadiri oleh pengurus LKSA, panitia lokal, tim pelaksana pengabdian dan peserta pelatihan. Sesi kedua adalah dinamika training, yang diisi pembacaan tata tertib kegiatan, pembacaan jadwal kegiatan, pembagian kelompok, penyepakatan yel-yel, pemberian ice breaking kepada peserta kemudian dilanjutkan dengan pengisian pretest kegiatan. Pengisian pretest dilakukan selama 15 menit, peserta diminta untuk menjawab pertanyaan seputar public speaking sesuai pemahaman mereka, dengan ini tim bisa mengukur kapasitas mereka sebelum dan sesudah pelatihan diberikan. Hasil pretest peserta dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 1. Nilai Pretest Peserta Pelatihan

| NO | NAMA | NILAI | NO | NAMA | NILAI |
|----|------|-------|----|------|-------|
| 1 | ABD | 55 | 13 | RBU | 45 |
| 2 | CHR | 62 | 14 | BTU | 45 |
| 3 | AJ | 45 | 15 | FAH | 55 |
| 4 | CYH | 60 | 16 | CWS | 50 |
| 5 | BGS | 60 | 17 | RD | 60 |
| 6 | LN | 60 | 18 | GH | 60 |
| 7 | AY | 55 | 19 | JNY | 55 |
| 8 | EBU | 56 | 20 | GBH | 50 |
| 9 | YNI | 54 | 21 | NB | 45 |
| 10 | AS | 45 | 22 | MRT | 45 |
| 11 | WY | 45 | 23 | WSD | 55 |
| 12 | RBA | 55 | 24 | HN | 55 |

Sesi yang ketiga adalah sesi penyampaian materi dari narasumber yang ditunjuk oleh tim pelaksana pengabdian. Penentuan materi oleh tim disesuaikan dengan tingkat pendidikan peserta, dimana pendidikan anak asuh ada yang dari sekolah dasar 1 orang, SMP 5 orang, SMK 1 orang, SMA 20 orang dan sisanya adalah mahasiswa. Adapun materi-materi yang disampaikan diantaranya sebagai berikut :

1. Definisi *Public Speaking*
2. Tips dan Trick Menjadi Pembicara yang Baik
3. Tantangan yang dihadapi
4. Mitos dan Fakta *Public Speaking*
5. *Fear Management*
6. *Building Chemistry*
7. *Do and Don't in Public Speaking*

Setelah penyampaian materi, langkah selanjtnya tim memberikan kesempatan untuk peserta praktek public speaking sesuai kapasitas keilmuan dan pendidikannya. Masing-masing peserta diminta untuk praktek dengan tema-tema tertentu atau sekedar

berbicara terkait hobby yang mereka sukai. Dari beberapa praktek yang dilakukan tim bisa mengukur kapasitas masing-masing peserta, evaluasi langsung dilakukan saat itu juga. Dari sekian banyak evaluasi sudah ada peserta yang memiliki kemampuan dasar public speaking karena sebelumnya anak asuh sudah praktek retorika dengan cara bergantian setiap selesai shalat subuh. Tim menyampaikan evaluasi yang didapatkan dari hasil praktek peserta, kemudian memberikan arahan terkait kekurangan dan kelebihan masing-masing peserta saat praktek.

Setelah penyampaian materi dan praktek, tim membuka sesi diskusi dan tanya jawab yang bertujuan untuk memberikan kesempatan kepada para peserta yang memiliki pertanyaan atau ada hal yang kurang dimengerti selama penyampaian materi. Pada sesi ini banyak sekali pertanyaan-pertanyaan yang muncul seputar teknis presentasi dan pertanyaan terkait bagaimana cara dan upaya untuk menghindari dari permasalahan demam panggung. Tim memberikan jawaban secara menyeluruh tekstual dan kontekstual, disampaikan bahwa prinsip penguasaan panggung adalah kecerdasan diri yang diperoleh dari intensitas diri dalam melakukan pelatihan-pelatihan.

Pada pertemuan yang terakhir, para peserta di *upgrade* lagi terkait penguatan simulasi praktek presentasi. Pada sesi ini para peserta dituntut untuk mengerahkan segala kemampuan mereka dan ditambah dengan pengetahuan yang telah mereka dapatkan melalui pelatihan *Public Speaking* di pertemuan sebelumnya. Dan sebagai penutup acara pelatihan ini, tim kembali mengevaluasi penampilan peserta. Tim memberikan penguatan-penguatan kepada peserta untuk selalu berlatih dalam mengasah public speaking sejak dini. Tim juga memberikan motivasi kepada peserta bahwa public speaking itu adalah ilmu yang bisa dimiliki oleh semua orang, karena pada dasarnya berbicara itu menjadi kebiasaan semua orang setiap harinya, yang tidak banyak dimiliki oleh banyak orang adalah bagaimana menyamakan pesan dengan struktur yang baik, mudah dimengerti dan transformatif. Hasil posttest peserta dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 2. Nilai Postest Peserta Pelatihan

| NO | NAMA | NILAI | NO | NAMA | NILAI |
|----|------|-------|----|------|-------|
| 1 | ABD | 90 | 13 | RBU | 90 |
| 2 | CHR | 90 | 14 | BTU | 80 |
| 3 | AJ | 80 | 15 | FAH | 90 |
| 4 | CYH | 85 | 16 | CWS | 85 |
| 5 | BGS | 85 | 17 | RD | 85 |
| 6 | LN | 85 | 18 | GH | 80 |
| 7 | AY | 80 | 19 | JNY | 80 |
| 8 | EBU | 90 | 20 | GBH | 90 |
| 9 | YNI | 90 | 21 | NB | 90 |
| 10 | AS | 85 | 22 | MRT | 90 |
| 11 | WY | 85 | 23 | WSD | 90 |
| 12 | RBA | 85 | 24 | HN | 80 |

Sejak hari pertama, pelatihan ini mendapat respon yang sangat baik dari seluruh peserta. Selama pelatihan, peserta selalu datang tepat waktu dan sangat antusias dalam mendengarkan penjelasan dari para pengabdian. Para peserta juga sangat aktif dalam sesi diskusi dan banyak pertanyaan-pertanyaan yang dilontarkan. Mereka sangat menyadari bahwa kemampuan *Public Speaking* sangat bermanfaat bagi mereka, tidak hanya untuk

kehidupan sehari-hari mereka tapi juga untuk membantu meningkatkan kemampuan melakukan presentasi di sekolah mereka.

1. Penguasaan Public Speaking anak asuh LKSA Muhammadiyah Budi Mulia sebelum dan sesudah diberikan pelatihan

Keterampilan publik speaking pada dasarnya sudah dimiliki oleh setiap orang. Yang berbeda adalah bagaimana seni masing-masing orang dalam mengolah tata bahasa agar pesan bisa disampaikan dengan baik dan benar kepada khalayak. Termasuk anak asuh di Panti Asuhan Budi Mulia Jember, sebelum dilakukannya pelatihan publik speaking, kemampuan dalam seni berbicara anak masih sangat rendah. Saat diminta untuk menyampaikan pesan bentuk ceramah anak asuh masih sangat kesulitan dalam menyusun kata-kata menjadi kalimat-kalimat yang memiliki makna. Tidak hanya itu, anak asuh belum bisa menyusun struktur pesan yang baik dan benar. Kesulitan dalam menyusun kalimat pembuka, menyusun kalimat sapaan, menyusun isi dan juga kesulitan dalam menyusun kalimat penutupan. Kesulitan-kesulitan tersebut karena juga dipengaruhi oleh masih rendahnya mental anak, perasaan tidak percaya diri, perasaan takut, malu dan lain-lain yang biasa disebut dengan istilah demam panggung.

Saat diminta melakukan praktek public speaking pra pelatihan, hampir seluruh peserta memiliki kesulitan dalam penguasaan diri dan dalam mengendalikan emosi. Hal tersebut terlihat ketika anak asuh melakukan presentasi ada yang gemetar, muka pucat, keluar keringat dingin, bicara terputah-putah, garuk-garuk dan ada yang diam saja tidak mampu menyusun kata-kata. Bahkan ada dari beberapa anak asuh bolak-balik ke kamar kecil dengan alasan ingin buang air, alasan sakit perut dan alasan sakit kepala terutama ketika hampir pada gilirannya dalam berbicara. Hal yang menarik terjadi ketika seorang peserta akan tampil dan terlihat gugup maka teman-temannya akan menyoraki dan mencandainya, namun begitu giliran tampil mereka pun terlihat sama tegangnya seperti teman yang disoraki tadi. Hal tersebut sangat wajar karena sebelumnya mereka belum pernah mengikuti pelatihan *Public Speaking* seperti ini. Walaupun begitu, ada beberapa peserta pelatihan yang bagus dalam presentasi dan tentunya hal tersebut semakin menambah motivasi peserta pelatihan lainnya.

Walaupun banyak peserta pelatihan yang gugup dan tidak siap untuk naik panggung untuk melakukan presentasi singkat, namun mereka tetap antusias untuk mengikuti pelatihan sampai selesai. Hal tersebut karena mereka menyadari bahwa mereka memerlukan pelatihan ini agar mereka memiliki kemampuan berbicara di depan umum yang lebih baik lagi.

Setelah peserta diberikan pelatihan selama beberapa sesi, terlihat sudah ada kemajuan dan kepercayaan diri mereka mulai muncul. Hal tersebut terlihat dari cara mereka melakukan presentasi sudah lebih baik dari sebelum pelatihan diberikan. Mereka juga mengatakan bahwa setelah diberikan pelatihan mereka jadi mengerti lebih dalam lagi tentang teori public speaking dan bahkan bisa langsung mengaplikasikannya ke kehidupan sehari-hari mereka. Bahkan ada beberapa peserta pengabdian yang akan mengikuti sidang skripsi di kampusnya mengatakan mereka lebih percaya diri lagi karena sudah mengetahui cara-cara dan trik dalam berpresentasi di depan umum.

2. Pendorong dan faktor penghambat penguasaan Public Speaking anak asuh LKSA Muhammadiyah Budi Mulia?

Faktor –faktor yang mendorong kesuksesan pelaksanaan pelatihan ini diantaranya kemauan keras para peserta untuk mengikuti setiap tahapan dari

pelatihan *public speaking*. Para peserta menyadari pentingnya memiliki kemampuan berbicara di depan umum untuk kehidupan sehari-hari mereka dan juga untuk kepentingan mereka dalam dunia sekolah dan nanti ketika bekerja. Pengurus dan pengelola LKSA Budi Mulia juga sangat kooperatif dan sangat mendukung kegiatan ini, mereka mendorong para peserta untuk ikut aktif dalam mengikuti setiap tahapan pelatihan. Dukungan dari pengurus LKSA itu ada sejak tim datang untuk meminta izin kegiatan, pengurus menyambut positif kegiatan tersebut diselenggarakan dan langsung memberikan izin kegiatan. Dari dorongan pengurus dan pengelola LKSA, para peserta juga sangat antusias dalam mengikuti pelatihan dari awal hingga akhir.

Disamping karena adanya dorongan diri dan dukungan dari pengurus LKSA, kemauan peserta dalam mengikuti pelatihan *public speaking* juga dipengaruhi oleh sosio kultural lingkungan dalam hal ini sistem sosial dunia pesantren. Sudah menjadi tuntutan bahwa santri disamping harus menguasai berbagai ilmu keagamaan seperti ilmu tafsir Al-qur'an, ilmu hadits, ilmu bahasa arab, ilmu sarraf, nahwu dan ilmu keagamaan lainnya. Santri juga harus memiliki kemampuan dalam ilmu *public speaking*. Kemampuan *public speaking* menjadi sangat penting mengingat setelah lulus nanti santri ditunggu kiprahnya oleh masyarakat terutama dalam transformasi ilmu keagamaan di panggung-panggung dan majelis-majelis dakwah. Tuntutan masyarakat menjadi pemantik bagi santri untuk bersungguh-sungguh dalam mengikuti pelatihan *public speaking*. Potret santri selama ini dikenal sebagai sosok yang pandai dalam berpidato, pandai dalam berceramah, jago dalam berdebat keagamaan dan piawai dalam mengkaji Al-Qur'an dan Al-Hadits. Ada perasaan malu apabila seorang lulusan pondok pesantren dalam hal ini termasuk juga lulusan LKSA budi mulia jika setelah lulus nanti tidak memiliki kemampuan dalam berceramah atau berpidato.

Disetiap kegiatan apapun, tentunya ada hal yang mendukung dan juga ada hal yang menghambat pelaksanaan kegiatan tersebut. Dalam kegiatan pelatihan ini, faktor penghambat juga terjadi dan ditemui, diantaranya adalah sulitnya mengatur jadwal pelatihan bagi peserta yang mayoritas masih sekolah di pendidikan formal. Ada beberapa peserta pelatihan yang jadwal sekolah ataupun kuliahnya sangat padat dan jadwal mereka berbenturan dengan jadwal pelatihan, akhirnya beberapa tahapan pelatihan harus dilakukan pada malam hari. Ada juga yang mengikuti kegiatan ekstrakurikuler yang dilakukan pada sore hari, akhirnya juga menjadi kendala tersendiri terhadap pelaksanaan pelatihan *public speaking*.

Solusi meminimalisir hambatan tersebut tim bisa mengatasinya dengan sangat baik. Terkait dengan jadwal terutama untuk praktek *public speaking*. Maka tim melakukan komunikasi dengan pengurus LKSA, yang akhirnya terjadilah kesepakatan bahwa pelaksanaan tindak lanjut praktek *public speaking* dilakukan setiap hari libur yaitu hari sabtu dan hari minggu.



Gambar 1. Kegiatan Pelatihan Public Speaking



Gambar 2. Kegiatan Pelatihan Public Speaking

KESIMPULAN

Pelatihan public speaking yang dilaksanakan di LKSA Budi Mulia Jember, sangatlah memberikan dampak yang luar biasa terhadap santri (anak asuh). Kemauan keras dan kedisiplinan yang ada pada peserta pelatihan memberikan jawaban betapa pentingnya kemampuan public speaking di era sekarang. Sejak hari pertama, pelatihan ini mendapat respon yang sangat baik dari seluruh peserta. Peserta selalu datang tepat waktu, diskusi terjadi dialog yang konstruktif dan peserta antusias dalam mendengarkan penjelasan dari pematri dan mencatatnya. Para peserta juga sangat aktif dalam bertanya ketika ada materi yang belum dipahaminya.

Dari hasil pelatihan ini bisa dilihat dari banyaknya peserta yang sebelumnya sulit untuk menyusun kalimat dan kata-kata di mimbar, setelah mengikuti pelatihan tersebut banyak peserta yang tampil dengan percaya diri ketika tampil ceramah di podium. Yang

sebelumnya demam panggung menjadi percaya diri, yang sebelumnya di panggung harus membawa teks atau naskah pidato setelah pelatihan ada beberapa peserta yang mampu tampil di panggung walau tanpa naskah. Disamping bukti hasil di internal LKSA, kemampuan *Public Speaking* peserta saat ini juga di transformasikan di sekolah mereka, terutama bagi mereka yang sebelumnya tidak bersedia untuk kulture, setelah pelatihan mereka bersedia dijadwal kulture yang rutin dilaksanakan terutama setelah shalat dzuhur berjamaah

DAFTAR PUSTAKA

- Bachorowski, Jo-Anne. 2011. *Vocal Expression and Perception of Emotion*. Tennessee: Department of Psychology, Vanderbilt University
- Bylkova, S., Chubova, E., & Kudryashov, I. 2021. Public speaking as a tool for developing students' communication and speech skills. *E3S Web of Conferences*. 273
- Bonano, Gilda. 2009. *Body Language Mistakes: Gestures, Movement, Posture & Facial Expressions*. Stamford, CT and Florham Park, NJ: Confidence. Influence. Success.
- Cutlip, Scott (1994). *The Unseen Power: A History of Public Relations*. Lawrence Erlbaum Associates. ISBN 0-8058-1464-7.
- Chollet, M., & Scherer, S. 2017. Assessing Public Speaking Ability from Thin Slices of Behavior. *Proceedings - 12th IEEE International Conference on Automatic Face and Gesture Recognition*. 310– 316
- Egan, Ellen. 2010. *How does body language affect public speaking?*. US: My Public Speaking Skill
- Fitria, RA. 2022. Pelatihan Public speaking Untuk Menciptakan Komunikasi Efektif Pada Siswa SMKN 49 Jakarta Utara. *Jurnal IKRAITH-ABDIMAS*. 1(5). 74-78
- Graham, Robert. 2006. *The Voice Is Mightier Than The Pen: Making the Most of Your Speaking Voice*. US: My Public Speaking Skill
- Jatmikowati, T. E. 2018. Efektifitas Komunikasi Orang Tua Terhadap Kepribadian Intrapersonal Anak. *Pedagogi : Jurnal Anak Usia Dini Dan Pendidikan Anak Usia Dini*, 4(2), 1
- Prasetyo A, Nugroho GS, Muchram M, Hazmin G. 2023. Meningkatkan Keterampilan Public Speaking untuk Meningkatkan Kemampuan Komunikasi di Depan Umum. *International Journal of Community Service Learning*. 7(2). 192-198
- Siregar, S. U., Harahap, A., Milfayetti, S., & Haja, I. 2020. Peningkatan Kemampuan Komunikasi dan SelfEfficacy Matematis Siswa melalui Pendekatan Pembelajaran Matematika Realistik. *Jurnal Penelitian Dan Pengkajian Ilmu Pendidikan: E-Saintika*. 4(2). 151